

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap enam informan, penelitian ini menghasilkan tiga tema utama yang menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu karakteristik konten komunikasi persuasif sebagai stimulus pembentukan persepsi, proses pembentukan persepsi Generasi Z, dan implikasi komunikasi persuasif terhadap persepsi positif Generasi Z. Maka dapat disimpulkan bahwa konten komunikasi persuasif pada akun Instagram @socialconnect.id berperan dalam membentuk persepsi positif Generasi Z terhadap isu kesehatan mental. Pembentukan persepsi berlangsung secara bertahap, dimulai dari karakteristik konten sebagai stimulus, kemudian diproses melalui mekanisme persepsi individu, hingga menghasilkan perubahan pada pengetahuan, sikap, dan kecenderungan perilaku. Dengan demikian, media sosial, khususnya Instagram, dapat menjadi media komunikasi kesehatan yang efektif apabila menyajikan konten yang informatif, menarik, relevan, empatik, dan memiliki kredibilitas yang baik.

Konten yang disampaikan oleh akun @socialconnect.id berperan sebagai stimulus dalam proses pembentukan persepsi informan. Penyajian informasi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, penyajian visual, formal *carousel* yang lebih mudah dipahami, relevansi topik dengan pengalaman pribadi para informan serta kredibilitas sumber dari pencantuman sumber data dan keterlibatan psikolog. Seluruh elemen tersebut membuat pesan menjadi lebih mudah tercapainya perhatian, pemahaman dan penerimaan dari audiens. Dengan demikian, komunikasi persuasif pada akun @socialconnect.id berkontribusi dalam membentuk persepsi Generasi Z terhadap kesehatan mental melalui interaksi antara karakteristik konten sebagai stimulus, proses komunikasi persuasif, serta faktor internal dan situasional yang memengaruhi cara individu memaknai pesan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan isu ini:

5.2.1 Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya pada bidang komunikasi massa, komunikasi persuasif, komunikasi digital, serta psikologi komunikasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan platform media sosial lain seperti TikTok, YouTube, atau X sehingga dapat dibandingkan efektivitas komunikasi persuasif pada masing-masing platform dalam membentuk persepsi audiens.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah informan yang lebih beragam dari segi usia, latar belakang pendidikan, maupun pekerjaan agar diperoleh perspektif yang lebih luas mengenai persepsi Generasi Z terhadap isu kesehatan mental. Peneliti berikutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur pengaruh komunikasi persuasif terhadap perubahan persepsi, sikap, maupun perilaku secara lebih komprehensif.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi pengelola akun Instagram @socialconnect.id, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan pola komunikasi persuasif yang lebih efektif. Pengelola disarankan untuk tetap mempertahankan penggunaan bahasa yang sederhana, empatik, dan tidak menghakimi, serta mempertahankan desain visual yang menarik dan mudah dipahami oleh Generasi Z. Selain itu, pencantuman referensi ilmiah dan kolaborasi dengan psikolog atau tenaga profesional perlu terus ditingkatkan guna memperkuat kredibilitas informasi yang disampaikan.

Bagi masyarakat, khususnya Generasi Z, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sumber edukasi awal mengenai kesehatan mental. Namun demikian, informasi yang diperoleh dari media sosial sebaiknya tidak dijadikan sebagai dasar untuk melakukan diagnosis terhadap kondisi psikologis diri sendiri.

Bagi institusi pendidikan maupun komunitas yang bergerak di bidang kesehatan mental, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program edukasi berbasis media sosial yang lebih komunikatif, kredibel, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z sehingga mampu meningkatkan literasi kesehatan mental secara lebih luas.